

Analisis Persepsi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Masyarakat Desa Pesisir di Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat

Farah Dina¹, Irsad Lubis², Alfira Israfia³

^{1,2} Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

³ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

E-mail : farahdinaa26@gmail.com

Abstrak

Perkembangan literasi dan inklusi keuangan Indonesia secara umum mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, artinya terdapat peningkatan terhadap masyarakat yang well literate, yaitu kondisi dimana seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan, termasuk fitur, manfaat dan resiko, serta memiliki keterampilan dan perilaku yang benar dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan. Namun disamping itu untuk wilayah pedesaan aksesibilitas lembaga keuangan belum merata, karena disebabkan oleh beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dan faktor apa saja yang mempengaruhi literasi keuangan dan inklusi keuangan masyarakat desa pesisir di Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Non-probability sampling dan di peroleh sampel sebanyak 35 responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari hasil penyebaran angket (kuesioner) dan data sekunder yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini menggunakan metode analisa faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor informasi berpengaruh dan signifikan terhadap aksesibilitas lembaga keuangan di desa pesisir Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat. Faktor Pendapatan dan Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Aksesibilitas Lembaga Keuangan. Perkembangan Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan per tiga tahun nya, hanya saja tetap diperlukan cara yang lebih menarik agar menambah minat masyarakat terhadap Literasi maupun Inklusi Keuangan.

Kata Kunci: *Perkembangan Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Aksesibilitas Lembaga Keuangan.*

Abstract

The development of financial literacy and inclusion in Indonesia has generally increased from year to year, meaning that there is an increase in people who are well literate, namely a condition where someone has knowledge and confidence about financial institutions, including features, benefits and risks, and has the right skills and behavior. in using financial products and services. However, apart from that, in rural areas the accessibility of financial institutions is not evenly distributed, due to several factors. This research aims to analyze perceptions and factors that influence financial literacy and financial inclusion in coastal village communities in West Brandan District, Langkat Regency. The sampling technique used the non-probability sampling method and a sample of 35 respondents was obtained. The type of data used is primary data sourced from the results of distributing questionnaires and secondary data sourced from the Financial Services Authority. This research uses the factor analysis method. The research results show that the information factor has a

significant influence on the accessibility of financial institutions in coastal villages, West Brandan District, Langkat Regency. Income and Education factors have no effect on Accessibility of Financial Institutions. The development of Financial Literacy and Inclusion in Indonesia continues to increase significantly every three years, but more interesting ways are still needed to increase public interest in Financial Literacy and Inclusion.

Keywords: *Development of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Accessibility of Financial Institutions*

PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang Indonesia terus berupaya untuk mensejahterakan rakyatnya, salah satunya dengan melalui pembangunan bidang ekonomi. Secara umum tujuan negara dalam ekonomi makro adalah untuk mencapai stabilitas ekonomi yang baik, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, kemiskinan yang menurun serta pengangguran yang sedikit. Perkembangan perekonomian suatu negara akan dipengaruhi beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam negeri maupun faktor yang berasal dari luar negeri. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan perekonomian tersebut adalah perkembangan keuangan. Ketika keuangan suatu negara berkembang maka akan berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian.

Dalam hal pengembangan jasa keuangan, Bank Indonesia, Kementerian Keuangan dan OJK mempunyai peran penting terhadap pelaksanaan dan pengawasan regulasi sektor keuangan di Indonesia. Bahkan ketiga institusi tersebut telah memiliki suatu suara terkait dengan sinergi peran jasa keuangan dan pengentasan kemiskinan. Perluasan penggunaan jasa keuangan diyakini berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan di suatu daerah. Dengan meningkatnya keterlibatan seluruh lapisan masyarakat terhadap jasa keuangan maka tingkat kemiskinan akan menurun dan peningkatan keuangan akan terjadi, pada akhirnya akan bermuara pada perkembangan perekonomian suatu daerah/negara.

Salah satu kesenjangan utama dalam perilaku ekonomi adalah literasi keuangan. Literasi keuangan berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan, maka perlu adanya pengetahuan tentang aktivitas perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, dan penggunaan keuangan. Literasi keuangan juga menunjukkan sikap atau perilaku seseorang didalam mengelola aktivitas keuangannya. Salah satu kesulitan keuangan yang muncul adalah ketidak pahaman literasi keuangan individu, sehingga sering terjadi kesalahan dalam mengelola keuangan pribadi.

Organisation for Economic Co-operation and Development OECD (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Remund (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang tersebut kemudian berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari (Palameta et.al, 2016). Keterampilan keuangan memungkinkan seseorang untuk dapat dapat mengambil keputusan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber ekonominya (Kunihara, 2013).

Peningkatan Literasi Keuangan masyarakat akan mengarahkan masyarakat untuk lebih memahami kebijakan sosial dan ekonomi serta paham terhadap hak dan kewajiban sebagai Konsumen. Dengan pemahaman yang baik serta kesadaran mengenai pentingnya

lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, masyarakat dapat memilih serta memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Dengan demikian tampak bahwa peningkatan Literasi Keuangan juga perlu diimbangi dengan peningkatan Inklusi Keuangan yang diwujudkan melalui (1) ketersediaan akses masyarakat terhadap Lembaga, produk dan/atau layanan jasa keuangan; serta (2) ketersediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Konsumen dan/atau masyarakat. Ketersediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan dimaksud, dapat diperoleh melalui penciptaan skema atau pengembangan produk dan/atau layanan jasa keuangan sehingga pada akhirnya dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat terutama masyarakat menengah ke bawah. Produk dan layanan jasa keuangan formal yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh masyarakat tersebut perlu memiliki kualitas yang dalam operasionalnya dapat dilakukan secara terukur, terjangkau, dan tepat sasaran.

Hal ini selaras dengan Strategi Nasional Keuangan Inklusif yang dicanangkan oleh pemerintah dan dituangkan dalam Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016, dimana dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif secara khusus terdapat pilar mengenai Edukasi Keuangan, fasilitas intermediasi dan saluran distribusi keuangan, serta perlindungan konsumen. Dalam upaya peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan ini, OJK perlu bersinergi dengan berbagai pihak, diantaranya dengan PUJK yang memiliki produk dan layanan jasa keuangan serta berinteraksi langsung dengan Konsumen dan/atau masyarakat.

Melihat dari keadaan yang ada, pemerintah mengeluarkan kebijakan Financial Inclusion. Adapun yang dimaksud dengan Financial Inclusion atau Keuangan Inklusif menurut Bank Indonesia adalah suatu bentuk pendalaman layanan keuangan (financial service deepening) yang ditujukan kepada masyarakat in the bottom of the pyramid untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan formal seperti sarana menyimpan uang yang aman (keeping), transfer, menabung maupun pinjaman dan asuransi. Di Indonesia kebijakan Financial Inclusion baru diluncurkan pada tahun 2010, lalu Bank Indonesia juga meluncurkan sebuah program yang bertujuan untuk memperluas akses masyarakat terhadap jasa keuangan yaitu National Strategy for Financial Inclusion. Selama ini, 32% atau 76 juta penduduk sama sekali belum tersentuh jasa keuangan (financial exclusion).

Provinsi Sumatera Utara termasuk pada provinsi yang mengalami tingkat perkembangan perekonomian yang cukup baik jika dibandingkan dengan beberapa provinsi di Indonesia. Tercatat bahwa provinsi Sumatera Utara merupakan termasuk kota besar yang berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia. Namun berdasarkan data yang disampaikan oleh Bank Indonesia, Sumatera Utara masih dalam kategori underbanked. Sumatera Utara walaupun termasuk provinsi yang memiliki potensi sumber daya ekonomi yang cukup baik namun dalam hal penggunaan jasa keuangan masih dalam kategori rendah. Ini dapat menjadi indikasi bahwa pemerataan perekonomian di Provinsi Sumatera Utara belum merata, dan pengetahuan mengenai jasa keuangan juga belum terserap di seluruh pelosok negeri. Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 25 kabupaten dan 8 kotamadya. Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan dimana jumlah penduduk Sumatera Utara pada 2020 sebanyak 14,8 juta jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki sebesar 7,42 juta jiwa (49,9%) dan perempuan sebesar 7,38 juta jiwa.

Indeks literasi keuangan Untuk Sumatera Utara sendiri di tahun 2016 sebesar 32.36% lebih tinggi daripada nasional. Survei OJK tahun 2019 menunjukkan Indeks literasi Keuangan sebesar 38.03%, sedangkan Indeks Inklusi Keuangan untuk provinsi Sumatera Utara sebesar 76.19%. Pencapaian itu jauh di atas hasil survei OJK pada tahun 2016 yang untuk indeks literasi keuangan 28,7 persen dan indeks inklusi keuangan 67,8 persen. Sumatera utara sendiri memiliki 33 Kabupaten /Kota didalamnya. Medan merupakan ibukota Provinsi Sumatera Utara dengan populasi di tahun 2020 mencapai 2.295.003 jiwa. Medan terletak di bagian utara Pulau Sumatera. Posisi koordinatnya adalah 3°35'LU dan 98°40'BT. Kota Medan berbatasan dengan Selat Malaka di sebelah utara dan Kabupaten Deli Serdang di sebelah barat, timur, dan utara.

Jika di peroleh dari hasil pengolahan data bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat Kota Medan dengan nilai probability (0,008) dan besarnya pengaruh yang diberikan adalah 67,09%. Artinya literasi keuangan yang semakin baik akan memiliki dampak yang kuat dan nyata terhadap perilaku keuangan masyarakat juga semakin baik dalam mengelola keuangannya sehingga dapat memperbaiki kehidupan ekonomi masyarakat dan juga berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi Kota Medan. Sedangkan untuk Kabupaten Langkat yang merupakan tujuan dari penelitian ini, Indeks literasi Keuangan nya menunjukkan tingkat yang rendah, pemerintah daerah berharap penyediaan akses keuangan terus ditingkatkan oleh seluruh organisasi perangkat daerah. Agar lebih agresif dalam meningkatkan literasi keuangan, meningkatkan pengetahuan, peningkatan minat, meningkatkan kepercayaan terhadap industri keuangan.

METODE

Metode penelitian berisi metode-metode atau langkah/cara melakukan penelitian dan teori-teori yang relevan terhadap suatu masalah yang dianalisis. Dalam hal ini metode penelitian mencakup metode penentuan lokasi penelitian, metode pengumpulan data, metode penentuan sampel.

Pendekatan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah serta sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat verbal dan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka dan bilangan. Penelitian menggunakan data sekunder menurut deret waktu (*time series*) yang dilakukan secara deskriptif tentang perkembangan Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan di Indonesia pada tahun 2016-2021 dan melakukan analisa faktor serta analisis persepsi masyarakat terhadap aksesibilitas lembaga keuangan, dan literasi keuangan di wilayah pesisir Kabupaten Langkat.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melihat data Perkembangan Literasi dan Inklusi Keuangan yang di sediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Dan melakukan penelitian di wilayah pesisir Timur Kabupaten Langkat. Wilayah pesisir ini meliputi (Kecamatan Brandan Barat dan Kecamatan Babalan) dengan membaur dilingkungan masyarakat. Proses waktu penelitian ini direncanakan selama 3 bulan yakni di mulai dari bulan Juni sampai bulan Agustus 2022.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Pada umumnya data kualitatif yang bersifat data ordinal yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kategori, namun posisi data tidak sama derajatnya karena dinyatakan dalam skala peringkat. Data kuantitatif adalah jenis data yang di ukur dalam skala numerik. Pada umumnya data kuantitatif yang bersifat data nominal yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kategori (Kuncoro, 2013).

Teknik atau Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non-probability sampling*. Bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang untuk dijadikan data atau sampel. Data primer diperoleh menggunakan kuesioner (angket) yaitu suatu daftar yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti, yang bertujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan informasi yang relevan, serta informasi yang dibutuhkan dapat dibutuhkan secara serentak (Kuncoro, 2013). Dalam penelitian ini angket digunakan sebagai alat pendamping dalam mengumpulkan data. Daftar pertanyaan dibuat semi terbuka yang memberi pilihan jawaban pada responden dan memberi pilihan jawaban pada responden dan memberikan penjelasan-penjelasan yang diperlukan oleh peneliti.

Teknik Analisis Tujuan Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan suatu metode analisa sederhana yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi observasi dengan menyajikan dalam bentuk tabel, grafik, maupun narasi dengan tujuan memudahkan pembaca dalam menafsirkan hasil penelitian. Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan literasi dan inklusi keuangan di Indonesia.

2. Metode Analisa Faktor

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). PLS merupakan model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan berdasarkan variance atau component-based structural equation modeling. Menurut Ghozali & Latan (2015), tujuan PLS-SEM adalah untuk mengembangkan teori atau membangun teori (orientasi prediksi). PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (prediction). PLS merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak mengasumsikan data arus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sample kecil (Ghozali, 2011). Penelitian ini memiliki model yang kompleks serta jumlah sampel yang terbatas, sehingga dalam analisis data menggunakan software SmartPLS. SmartPLS menggunakan metode bootstrapping atau penggandaan secara acak. Oleh karenanya asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah. Selain itu, dengan dilakukannya bootstrapping maka SmartPLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel, sehingga dapat diterapkan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil. Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (measurement model) atau outer model dan model struktural (structural model) atau inner model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Literasi dan Inklusi Keuangan

Untuk mengetahui tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia, OJK melaksanakan survei nasional yang diselenggarakan setiap tiga tahun sekali, bermula dari tahun 2013, 2016, dan yang paling baru 2019. Survei nasional ini memberikan gambaran mengenai kondisi literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia. Secara umum, tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, artinya terdapat peningkatan jumlah masyarakat yang well literate dari tahun ke tahun. Well literate merupakan kondisi dimana seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan layanan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan, sikap, dan perilaku yang benar dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan.

Inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara sederhana, inklusi keuangan merupakan sebuah kondisi dimana setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal.

Tabel 1. Indeks literasi dan inklusi keuangan di Indonesia 2016- 2022

No	Tahun	Literasi keuangan	Inklusi Keuangan
1.	2016	29,80%	67,80%
2.	2019	38,03%	76,19%
3.	2022	-	

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.co.id)

Dapat kita lihat pada tabel 1.1 diatas indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia di tahun 2019 menunjukkan angka sebesar 38,03% yang berarti dari setiap 100 orang penduduk terdapat sekitar 38 orang yang well literate. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari survei sebelumnya yakni 29,7% di tahun 2016. Hal yang sama juga terjadi apa inklusi keuangan yang menunjukkan peningkatan pada tahun 2019 sebesar 76,19% sedangkan

pada tahun 2016 hanya memperoleh sebesar 67,80%. Meskipun menunjukkan peningkatan, di sisi lain data ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak masyarakat Indonesia yang belum memiliki pengetahuan, keyakinan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang benar tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan jasa keuangan formal.

Convergent Validity

adalah salah satu dari pengukuran model pada indikator yang bersifat reflektif. Dimana dilihat dari skor butir pertanyaan dengan skor kontruknya atau melalui *loading factor* pada masing-masing indikator konstruk. Adapun parameter dalam menetapkan bahwa nilai *convergent validity* layak/terpenuhi dapat dilakukan dengan melihat nilai *rule of thumb*, dimana nilai *loading factor* lebih besar dari 0,60 – 0,70, namun dapat juga diterima rentang *loading factor* lebih besar dari 0,50 – 0,60 (Ghozali dan Latan, ali dan Latan, 2012:74). Berdasarkan hasil analisis data pada *convergent validity* pada indikator-indikator pada masing-masing variabel, dapat dikemukakan sebagai berikut :

Convergent Validity Pada Aksesibilitas Lembaga Keuangan

Dalam Indikator konstruk pada variabel Aksesibilitas Lembaga Keuangan berjumlah 6 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Convergent Validity Aksesibilitas Lembaga Keuangan

Indikator	Loading Factor	Rule Of Thumb	Keterangan
Y_A1	0,698	0,70	Tidak Memenuhi
Y_A2	0,747	0,70	Memenuhi
Y_A3	0,855	0,70	Memenuhi
Y_A4	0,865	0,70	Memenuhi
Y_A5	0,725	0,70	Memenuhi
Y_A6	0,856	0,70	Memenuhi

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Berdasarkan dari data tabel diatas menunjukkan bahwa di dalam variable Aksesibilitas Lembaga Keuangan dengan 6 indikator pertanyaan terdapat 1 indikator pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria, dengan nilai loading faktor 0,698< dari nilai *Rule of Thumb* 0,70.

Convergent Validity Pada Pendapatan

Dalam Indikator konstruk pada variabel Pendapatan berjumlah 6 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Convergent Validity Pada Pendapatan

Indikator	Loading Factor	Rule Of Thumb	Keterangan
X1_P1	0,528	0,70	Tidak Memenuhi
X1_P2	0,692	0,70	Tidak Memenuhi
X1_P3	0,764	0,70	Memenuhi
X1_P4	0,829	0,70	Memenuhi
X1_P5	0,769	0,70	Memenuhi
X1_P6	0,749	0,70	Memenuhi

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Berdasarkan dari data tabel diatas menunjukkan bahwa di dalam variable Pendapatan dengan 6 indikator pertanyaan terdapat 2 indikator pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria, dengan nilai loading faktor X1.P1 0,528< dari nilai *Rule of Thumb* 0,70 dan X1.P2 0,692< dari nilai *Rule of Thumb* 0,70.

Convergent Validity Pada Pendidikan

Dalam indikator konstruk pada variabel Pendidikan berjumlah 6 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Convergent Validity Pendidikan

Indikator	Loading Factor	Rule Of Thumb	Keterangan
X2_P1	0,760	0,70	Memenuhi
X2_P2	0,673	0,70	Tidak Memenuhi
X2_P3	0,880	0,70	Memenuhi
X2_P4	0,693	0,70	Tidak Memenuhi
X2_P5	0,844	0,70	Memenuhi
X2_P6	0,805	0,70	Memenuhi

Berdasarkan dari data tabel diatas menunjukkan bahwa di dalam variable Pendidikan dengan 6 indikator pertanyaan terdapat 2 indikator pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria, dengan nilai loading faktor masing-masing 0,673;0,695 < dari nilai *Rule of Thumb* 0,70.

Convergent Validity Pada Informasi

Dalam indikator konstruk pada variabel Informasi berjumlah 6 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini :

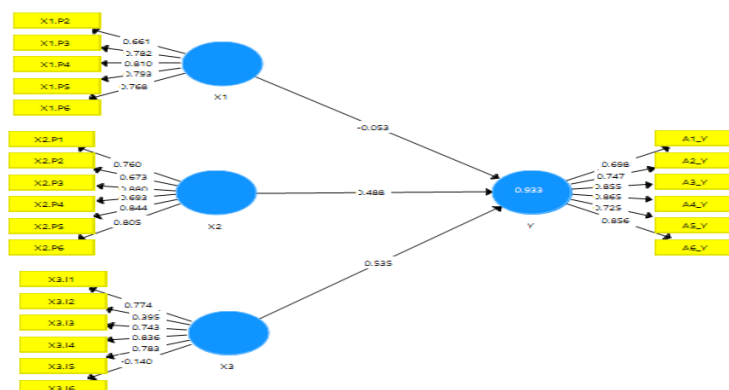
Tabel 5. Convergent Validity Informasi

Indikator	Loading Factor	Rule Of Thumb	Keterangan
X3_I1	0,774	0,70	Memenuhi
X3_I2	0,395	0,70	Tidak Memenuhi
X3_I3	0,743	0,70	Memenuhi
X3_I4	0,836	0,70	Memenuhi
X3_I5	0,783	0,70	Memenuhi
X3_I6	-0.140	0,70	Tidak Memenuhi

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Berdasarkan dari data tabel diatas menunjukkan bahwa di dalam variable Informasi dengan 6 indikator pertanyaan terdapat 2 indikator pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria, dengan nilai masing-masing loading faktor 0,395;-0,140 < dari nilai *Rule of Thumb* 0,70.

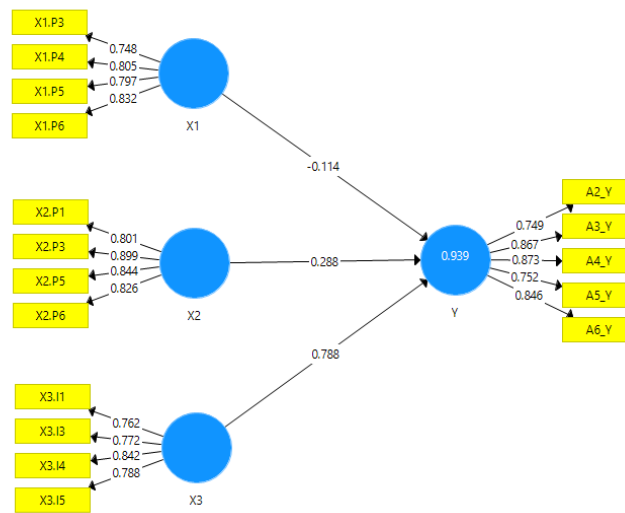
Adapun hasil evaluasi model pengukuran pada masing-masing indikator konstruk dari Convergent Validity melalui loading factor dapat juga dikemukakan pada gambar dibawah ini



Gambar 1. First Outer Loading
 Sumber: Data Hasil Olahan PLS

Berdasarkan tabel *Convergent Validity* indikator konstruk pada masing-masing variable, dapat dikemukakan bahwa untuk indikator konstruk pada variable Aksesibilitas Lembaga Keuangan yang tidak memenuhi nilai Loading Factor pada Y-A1. Pada variable Pendapatan yang tidak memenuhi nilai Loading Factor pada X1-P1, X1-P2, Pada variable Pendidikan yang tidak memenuhi nilai Loading Factor ada pada X2-P2, X2-P4. Dan Pada variable Informasi yang tidak memenuhi nilai Loading Factor pada X3-I2,X3-I6.

Ketentuan dalam analisis *convergent validity*, jika nilai loading factor tidak terpenuhi maka indikator konstruk dibuang dan dilakukan analisis *convergent validity* kembali, yang nantinya hasil analisis dapat terpenuhi pada tahap kedua pada indikator konstruk masing-masing variable seperti pada gambar dibawah ini:



Sumber: Data Hasil Pengolahan PLS

Convergent Validity Pada Aksesibilitas Lembaga Keuangan

Dalam Indikator konstruk pada variabel Aksesibilitas Lembaga Keuangan berjumlah 5 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Convergent Validity Aksesibilitas Lembaga Keuangan

Indikator	Loading Factor	Rule Of Thumb	Keterangan
Y_A2	0,749	0,70	Memenuhi
Y_A3	0,867	0,70	Memenuhi
Y_A4	0,873	0,70	Memenuhi
Y_A5	0,752	0,70	Memenuhi
Y_A6	0,846	0,70	Memenuhi

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Berdasarkan dari data tabel diatas menunjukkan bahwa di dalam variable Aksesibilitas Lembaga Keuangan dengan 5 indikator pertanyaan tidak terdapat indikator pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria, semua sesuai dengan nilai loading faktor masing-masing bearada diatas dari nilai *Rule of Thumb* 0,70.

Convergent Validity Pada Pendapatan

Dalam Indikator konstruk pada variabel Pendapatan tentang Bank Syariah berjumlah 4 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini

Tabel 7. Convergent Validity Pendapatan

Indikator	Loading Factor	Rule Of Thumb	Keterangan
X1_P3	0,748	0,70	Memenuhi
X1_P4	0,805	0,70	Memenuhi
X1_P5	0,792	0,70	Memenuhi
X1_P6	0,832	0,70	Memenuhi

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Berdasarkan dari data tabel diatas menunjukkan bahwa di dalam variable Pendapatan dengan 4 indikator pertanyaan tidak terdapat indikator pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria semua sesuai dengan nilai loading faktor masing-masing bearada diatas dari nilai Rule of Thumb 0,70.

Convergent Validity Pada Pendidikan

Dalam indikator konstruk pada variabel Pendidikan berjumlah 4 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini :

Tabel 8. Convergent Validity Pendidikan

Indikator	Loading Factor	Rule Of Thumb	Keterangan
X2_P1	0,801	0,70	Memenuhi
X2_P3	0,899	0,70	Memenuhi
X2_P5	0,844	0,70	Memenuhi
X2_P6	0,826	0,70	Memenuhi

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Berdasarkan dari data tabel diatas menunjukkan bahwa di dalam variable Pendidikan dengan 4 indikator pertanyaan Tidak terdapat indikator pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria, semua sesuai dengan nilai loading faktor masing-masing bearada diatas dari nilai Rule of Thumb 0,70.

Convergent Validity Pada Informasi

Dalam indikator konstruk pada variabel Informasi berjumlah 4 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel dibawah ini :

Tabel 9. Convergent Validity Informasi

Indikator	Loading Factor	Rule Of Thumb	Keterangan
X3_I1	0,762	0,70	Memenuhi
X3_I3	0,772	0,70	Memenuhi
X3_I4	0,842	0,70	Memenuhi
X3_I5	0,788	0,70	Memenuhi

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Berdasarkan dari data tabel diatas menunjukkan bahwa di dalam variable Informasi dengan 4 indikator pertanyaan Tidak terdapat indikator pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria, semua sesuai dengan nilai loading faktor masing-masing bearada diatas dari nilai Rule of Thumb 0,70.

Discriminante Validity

Dalam analisis *discriminant validity* dimana model pengukuran pada masing-masing indikator konstruk bersifat reflektif dilakukan dengan cara melihat nilai *cross loading* pada masing-masing variabel. Dalam pengujian *discriminant validity* meggunakan *Average*

Variance Extracted (AVE). adapun parameter *cross loading* dalam menilai nilai *average variance extracted* untuk mengetahui tingkat validitas dari masing-masing indikator konstruk pada setiap variable direkomendasikan lebih besar dari 0,50 ($> 0,50$) (Ghozali dan Latan, 2012: 75). Hasil analisis *discriminant validity* dapat dikemukakan pada table di bawah ini :

Tabel 10. Discriminante Validity Pada Avarage Extracted (AVE)

Variabel	Nilai	Keterangan
Aksesibilitas Lembaga Keuangan	0,874	Reliabel
Pendapatan	0,908	Reliabel
Pendidikan	0,870	Reliabel
Informasi	0.910	Reliabel

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Berdasarkan hasil running data Tabel 1. memperlihatkan nilai *average variance extracted* pada masing-masing variable Aksesibilitas Lembaga Keuangan ,variabel Pendapatan, Pendidikan dan Informasi telah memenuhi kriteria dalam *discriminant validity*, hal ini dinilai dari *average variance extracted (AVE)* yang lebih besar dari pada 0,50 ($> 0,50$).

Composite Reliability

Dalam melakukan uji reliabilitas yang bertujuan untuk membuktikan seberapa akurat, konsistensi dan ketepatan instrument didalam mengukur suatu konstruk. Penggunaan *composite reliability* bertujuan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk (Ghozali dan Latan, 2012: 75). Selain itu, untuk melakukan penilain terhadap *composite reliability* melalui *rule of thumb*, dimana *nilai composite reliability* harus lebih besar dari 0,70 ($> 0,70$). Dalam menguji nilai reliabilitas pada setiap konstruk dapat dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*, ketentuan dari penilaian ini dilakukan melalui *rule of thumb*, dimana nilai *Cronbach's Alpha* harus lebih besar dari 0,70 ($> 0,70$). Hasil dari analisis data memperlihatkan sebagai berikut :

Tabel 11. Composite Reliability

Variabel	Nilai	Keterangan
Aksesibilitas Lembaga Keuangan	0,874	Reliabel
Pendapatan	0,908	Reliabel
Pendidikan	0,870	Reliabel
Informasi	0.910	Reliabel

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai *composite reliability* pada variabel Aksesibilitas Lembaga Keuangan, Pendapatan, Pendidikan dan Informasi masing-masing menunjukkan nilai sebesar 0,874 ; 0,908; 0,870 dan 0,910. Seluruh nilai *reliability construct* $> 0,70$. Maka dalam hal ini keberadaan variabel memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam Pengujian pada model strukturan (*inner mode*) bertujuan untuk melihat hubungan antara variable. Pengukuran dilakukan dengan melihat nilai R-Square yang

nantinya dapat diketahui tingkat variance terhadap perubahan variable independent terhadap variable dependent. Hasil analisis R-Square ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 12. R-Square

	R-Square
Aksesibilitas Lembaga Keuangan	0,939

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Berdasarkan Tabel diatas yang memperlihatkan nilai R-Square pada variable Aksesibilitas Lembaga Keuangan sebesar 0,939. Maka dapat dijelaskan bahwa varian pada variabel Pendapatan, Pendidikan, dan Informasi mampu menjelaskan variabel Aksesibilitas sebesar 0,939 atau sebesar 93,0%.

Pengujian Hipotesis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SEM-PLS dalam uji hipotesis, maka dapat dikemukakan tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Uji Hipotesis

	Original Sampel	T-Statistic	P Values	Keputusan
X1-Y	0,072	0,638	0,523	H0-diterima
X2-Y	0,489	1.072	0,284	H0-diterima
X3-Y	0,082	1.880	0,060	H0-ditolak

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa ketentuan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai original sample sebagai nilai coefficient atau disebut juga nilai beta. Dalam menetapkan penerimaan atau penolakan pada H0 dalam pengujian hipotesis, dapat dilihat dari nilai pada kolom T Statistic dan nilai pada kolom P Values. Adapun ketentuannya adalah jika nilai t statistic lebih besar dari nilai t table ($t \text{ statistic} > t \text{ tabel}$) pada taraf signifikansi 10% ($t \text{ table}$ dilihat dari jumlah sampel, dimana sampel pada penelitian ini berjumlah 35 responden) atau menggunakan nilai P Value dengan ketentuan jika $< 0,10$, dimana kesimpulannya tolak H0, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan, begitu juga sebaliknya. Hasil analisis data :

Pengaruh Faktor Pendapatan terhadap Aksesibilitas Lembaga Keuangan (X1 → Y)

Hasil uji hipotesis Faktor Pendapatan memiliki pengaruh terhadap pengguna Aksesibilitas Lembaga keuangan berdasarkan tabel 4.31 memperlihatkan bahwa diperoleh nilai t statistic sebesar 0,638, sementara nilai t tabel pada taraf signifikan 0,10% diperoleh sebesar 1,696 berdasarkan jumlah sampel sebesar 35 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa $t \text{ statistic} < t \text{ tabel}$ ($0,638 < 1,696$), untuk menguatkan hasil analisis ini dapat juga menggunakan P Value, dengan ketentuan $p < 0.10$, berdasarkan hasil analisis data memperlihatkan nilai $0,523 > 0.10$. Ketentuannya terima H0, maka disimpulkan bahwa Faktor Pendapatan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Aksesibilitas Lembaga Keuangan. Karena faktor pendapatan masyarakat sekitar yang hanya mencukupi kebutuhan pokok membuat masyarakat enggan terakses dalam lembaga keuangan.

Pengaruh Faktor Pendidikan terhadap Aksesibilitas Lembaga Keuangan (X2 → Y)

Hasil uji hipotesis Pendidikan memiliki pengaruh terhadap Aksesibilitas Lembaga Keuangan berdasarkan tabel 4.31 memperlihatkan bahwa diperoleh nilai t statistic sebesar 1.072, sementara nilai t tabel pada taraf signifikan 10% diperoleh sebesar 1,696 berdasarkan jumlah sampel sebesar 35 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa $t \text{ statistic} < t \text{ tabel}$ ($1.072 < 1.696$), untuk menguatkan hasil analisis ini dapat juga menggunakan P Value,

dengan ketentuan $p < 0.1$, berdasarkan hasil analisis data memperlihatkan nilai $0.284 > 0.10$. Ketentuannya terima H_0 , maka disimpulkan Faktor Pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Aksesibilitas Lembaga Keuangan. Karena faktor kurangnya pendidikan dan sulitnya akses terhadap pendidikan yang membuat minimnya pengetahuan terhadap aksesibilitas lembaga keuangan.

Pengaruh Faktor Informasi terhadap Aksesibilitas Lembaga keuangan ($X_3 \rightarrow Y$)

Hasil uji hipotesis Faktor Informasi memiliki pengaruh terhadap Aksesibilitas Lembaga Keuangan berdasarkan tabel 4.23 memperlihatkan bahwa diperoleh nilai t statistic sebesar 1.880 sementara nilai t tabel pada taraf signifikan 10% diperoleh sebesar 1.696 berdasarkan jumlah sampel sebesar 35 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa t statistic $>$ t tabel ($1,880 > 1.696$), untuk menguatkan hasil analisis ini dapat juga menggunakan P Value, dengan ketentuan $p < 0.1$, berdasarkan hasil analisis data memperlihatkan nilai $0.060 < 0.10$. Ketentuannya tolak H_0 , maka disimpulkan Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Aksesibilitas Lembaga Keuangan. Karena semakin pesatnya perkembangan teknologi sehingga mempermudah dalam mengakses informasi tentang aksesibilitas lembaga keuangan, hal itu lah yang menjadi dampak positif terhadap aksesibilitas lembaga keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah di uraikan dalam bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Literasi dan Inklusi keuangan yang dilaksanakan oleh OJK dengan survei nasional yang diselenggarakan setiap tiga tahun sekali, bermula dari tahun 2013, 2016, dan yang paling baru 2019, yang kemungkinan akan dilakukan kembali pada tahun 2022. Survei nasional ini memberikan gambaran mengenai kondisi literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia. Secara umum, tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, artinya terdapat peningkatan jumlah masyarakat yang well literate dari tahun ke tahun. Well literate merupakan kondisi dimana seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan layanan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan, sikap, dan perilaku yang benar dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan.
2. Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia di tahun 2019 menunjukkan angka sebesar 38,03% yang berarti dari setiap 100 orang penduduk terdapat sekitar 38 orang yang well literate. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari survei sebelumnya yakni 29,7% di tahun 2016. Hal yang sama juga terjadi apa inklusi keuangan yang menunjukkan peningkatan pada tahun 2019 sebesar 76,19% sedangkan pada tahun 2016 hanya memperoleh sebesar 67,80%. Meskipun menunjukkan peningkatan, di sisi lain data ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak masyarakat Indonesia yang belum memiliki pengetahuan, keyakinan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang benar tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan jasa keuangan formal.
3. Faktor pendapatan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap aksesibilitas lembaga keuangan.
4. Faktor pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Aksesibilitas Lembaga Keuangan.
5. Faktor informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Aksesibilitas Lembaga Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Aliminsyah, Padji, (2006). Kamus istilah keuangan dan Perbankan, Bandung : CV. Rama Widya

- Badan Pusat Statistik, *Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan tahun 2017-2019*, (<https://www.bps.go.id>)
- Badan Pusat Statistik, *STATISTIK DAERAH KABUPATEN LANGKAT (2022)*. (<https://www.bps.go.id>)
- Engel, F.J, Roger, D. B, & Paul, W.M, (2004). *Perilaku Konsumen*, Jakarta: Binarupa Aksara
- Ghozali, imam, Hengky Latan, (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan smart-PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*, Semarang: BP UNDIP
- Mangani, (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Erlangga
- Kasmir, Dr., (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers
- Kotler, P., Amstrong, G, (2008). *Prinsip – Prinsip Pemasaran (edisi 12)*.
- Li Enisa Purba, (2021). *Analisis Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan di Indonesia*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara
- Nasution Anzira Witi, Marlya, (2019). *Analisa Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah*. *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 7, No.1, Hal. 40 – 63
- Nurhasanah Mia, (2021). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanaya Mbet Kabupaten Purbalingga*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Mankiw,N. Gregory, (2009). *Macroeconomics*, New York: Harvard University
- Otoritas Jasa Keuangan, “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021”, (<https://www.ojk.go.id>)
- Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Keuangan Inklusif (2019)*. (<https://www.ojk.go.id>)
- Otoritas Jasa Keuangan, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun (2016)”, (<https://www.ojk.go.id>)
- Pindyck, R.S., Rubinfeld, D.L, (2012). *Makroekonomi (edisi kedelapan)*, Jakarta: Erlangga
- Rahardja, P., Manurung, M., (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Edisi Ketiga)*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahardjo, B., (2009). *Laporan Keuangan Perusahaan (Edisi Kedua)*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sari, Handriyani, (2018). *Prospek Financial Technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 19, N0.1
- Siti Dara Ruhana, Mariah, (2020). *Peran Fintech Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat di Jakarta*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2, No.3, Hal. 127 – 138
- Wardhono Aditya, (2019). *Perilaku Kebijakan Bank Sentral di Indonesia*, Jawa Timur: CV Pustaka Abadi.